

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi keindahan dan kalam yang kaya sehingga diakui dunia. Keanekaragaman alam dan budaya di negara ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dari sektor pariwisatanya. Pariwisata akan dapat maju kembali jika strategi pengembangannya jelas dan rinci. Dalam sebuah pengembangan, objek wisata tertentu harus memiliki daya tarik wisata yang unik atau mempunyai ciri khas. Daya tarik wisata bisa berupa alam, budaya, dan hasil karya manusia yang berseni tinggi. Dalam objek wisata, daya tarik wisata yang menjadi kunci utama dan harus dibangun dengan sedemikian rupa agar memungkinkan untuk menarik minat berwisata untuk para wisatawan (Itamar, dkk, 2014:15).

Upaya untuk mengembangkan objek wisata sangat erat dengan kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam hal meningkatkan ekonomi, sehingga melibatkan beberapa aspek yakni aspek pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta. Dalam mengembangkan objek wisata juga perlu dilaksanakannya pemilihan terhadap potensi dari objek wisata secara bertahap sesuai proritas dengan memperhatikan nilai keunggulan dari tingkat daya saing, kenuikan objek, ketersediaan dana, dan kualitas sumber daya manusia yang baik. Melalui potensi daerah objek wisata alam yang sudah ditetapkan dan memiliki informasi yang cukup dan promosi yang jelas, peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata juga sangat penting

dengan melaksanakan perencanaan yang matang dengan koordinasi lalu pelaksanaannya jelas serta memonitoring pengembangan objek wisata. Dasar hukum yang mana untuk kepentingan perkembangan hal pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6: Kepariwisataan dalam hal pembangunan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang mewujudkan rencana dan pelaksanaan melalui pembangunan kepariwisataan dengan melihat aspek keunikan, kekhasan budaya, keanekaragaman serta kebutuhan dari para wisatawan yang ingin berwisata. dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam hal ini pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian, sosial dan budaya.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Indonesia diperlukan data yang jelas untuk mengelola pariwisata di kemudian hari. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di tahun 2019 berjumlah 16.106.954 kunjungan sedangkan jumlah kunjungan wisatawan ditahun 2020 berjumlah 4.255.000 an kunjungan. kunjungan wisatawan dari 2019-2020 mengalami penurunan 88,25%. Yang mana penurunan tersebut diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang membuat seluruh dunia harus *lockdown* dan berdiam diri dirumah. Tidak melakukan aktivitas penting yang dapat menyebabkan tertularnya wabah virus covid-19 ini. Pemerintah juga berupaya dalam menganangai wabah tersebut dan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti cuci tangan menggunakan

sabun, mengecek suhu tubuh, jaga jarak minimal 1 meter, dan membawa *handsanitizer* jika berpergian. Ini menandakan bahwa covid-19 berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia. Dalam menghadapi era adaptasi kebiasaan baru dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku dan pengembangan pariwisata menggunakan label CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) yang mana akan berpengaruh terhadap citra objek wisata sehingga wisatawan yang ingin berkunjung juga merasa aman dengan adanya program pemerintah pusat seperti ini.

Pengaruh dari pandemi covid-19 terhadap objek wisata yang ada di Tana Toraja juga mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Yang mana berpengaruh terhadap tingkat perekonomian di Tana Toraja. Perkembangan pariwisata di Tana Toraja juga menurun akibat pandemi covid-19 ini. Padahal pariwisata di Tana Toraja memiliki empat jenis objek wisata utama yaitu wisata sejarah, wisata seni dan budaya, wisata alam, maupun wisata agro yang dapat menarik para wisatawan sehingga perekonomian di wilayah tersebut meningkat. Kebanyakan objek wisata di Tana Toraja itu sendiri lebih banyak dikelola dari pihak swasta dan belum dikelola secara profesional dari pemerintah sendiri. Sebagian besar objek wisata yang ada di sana mempunyai kepemilikan dan pengelolaannya dari keluarga maupun swasta.

Salah satu daya tarik wisata yang ada di Tana Toraja dan memiliki keunikan upacara adat kematian, goa atau batu yang dipahat sendiri untuk jenazahnya dan masih banyak lainnya merupakan warisan dan peninggalan nenek moyang mereka sehingga pemerintah belum berhak memegang objek wisata secara sepenuhnya. Kawasan objek wisata yang disuguhkan di Lo'ko'

Mata merupakan wisata *dark tourism* yang menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan kematian. Jenis wisata ini berbeda dengan wisata lainnya. Di Lo'ko' Mata, masyarakat disana mengadakan upacara adat kematian dengan segala ritual dan prosesnya, lalu mayatnya diawetkan dan dikemas kedalam peti lalu menaruhnya ke batu atau goa yang sudah dipahat sebelumnya oleh masyarakat atau keluarga mereka. Lokasi yang akan wisatawan tempuh cukup jauh dari pusat kota Tana Toraja. Melalui potensi dari Lo'ko' Mata ini, strategi pengembangan yang dilakukan harus tepat tanpa merusak kearifan lokal dari objek wisata ini.

Dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan dengan metode analisis SWOT 4K dalam upaya pengembangan *dark tourism* di Tana Toraja. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini akan berpengaruh dalam meningkatkan pengembangan yang dilakukan oleh objek wisata Lo'ko' Mata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata)?
2. Bagaimana Upaya Pengelola dalam Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata) ?

3. Bagaimana Strategi Yang Dicapai dalam Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata).
2. Untuk Mengetahui Upaya Pengelola dalam Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata).
3. Untuk Mengetahui Strategi Yang Dicapai dalam Pengembangan *Dark Tourism* Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Tana Toraja Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus : Wisata Lo'ko' Mata).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan cukup berguna sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat menunjang dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat mendukung peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam pengembangan kawasan objek wisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah memfokuskan pada strategi pengembangan objek wisata Lo'ko' Mata di Tana Toraja. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi permasalahan, upaya yang akan pemerintah lakukan terhadap objek wisata Lo'ko' Mata sebagai wisata yang telah beradaptasi dalam kebiasaan baru di Kabupaten Tana Toraja.

F. Linieritas Penelitian

Korelasi antara *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah yang pernah dibuat peneliti memiliki kesamaan antara tema yang dibahas. Pembahasan *Domestic Case Study*, yang berjudul “Keindahan Pantai Akkarena Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kota Makassar Sulawesi Selatan” yang membahas bagaimana keindahan destinasi wisata bahari yaitu Pantai Akkarena yang memiliki keunikan tersendiri dan akses yang mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari pusat Kota Makassar. Memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berwisata disana. Lalu, Pantai Akkarena merupakan destinasi yang memiliki daya tarik selain tempat wisata lainnya. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Akkarena di Kota Makassar dilakukan ialah bentuk upaya mendorong perkembangan dari wilayah disekitaran. Obyek-

obyek wisata alam tersebut cukup memicu beberapa efek yang terjadi terhadap pengunjung dan wisatawan lainnya. Aktifitas rekreasi akan membentuk beberapa pusat pelayanan sehingga pariwisata dapat mendorong bagi pengembangan wilayah di Kota Makassar.

Sedangkan untuk *Foreign Case Study*, yang berjudul “Wisata Virtual *A Famosa* dan Hotel Edison Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Di Malaysia”. peneliti mengambil objek yaitu *A Famosa* yang tepatnya berada di Melaka, Malaysia dan Hotel Edison yang terletak di Penang, Malaysia. *A Famosa* termasuk destinasi yang memiliki daya tarik di Melaka yaitu benteng dibangun oleh Portugis pada penjajahan masa silam. Sehingga dia sangat terkenal dan memiliki keunikan di benteng tersebut. Lalu, Hotel Edison merupakan bangunan bersejarah yang dibangun pada masa penjajahan juga, hotel ini memiliki daya tarik tersendiri karena arsitektur dan desainnya sangat unik dan beda dari hotel lainnya. industri pariwisata perlu mempersiapkan kebiasaan baru dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini. dengan mengandalkan teknologi, semua bisa merasakan liburan dengan mencoba fitur yaitu *Virtual Tour* yang dibuat oleh perusahaan yang bergerak dibidang teknologi. Virtual tour juga sangat membantu para wisatawan untuk melihat objek wisata yang ingin mereka kunjungi secara langsung nantinya. Seperti objek wisata yang ada di Malaysia yaitu *A Famosa* yang terletak di Melaka. Bangunan bersejarah pada masa penjajahan Portugis di Malaysia pada masa silam. Yang berhubung antara objek satu dan lainnya.

Pembahasan dalam Artikel Ilmiah ini, yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Lo’ko’ Mata Dalam Era Adaptasi Kebiasaan

Baru di Tana Toraja Sulawesi Selatan. Penulis mengambil objek wisata Lo'ko' Mata di Toraja dengan berbagai keunikan yang dimiliki. Lo'ko' Mata merupakan goa atau batu yang dipahat sendiri oleh masyarakat disana dan menjadi salah satu objek wisata yang terkenal dan menjadi salah satu tujuan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Lo'ko' Mata sendiri dikelola langsung oleh masyarakat sekitar dengan kearifan lokal yang mereka punya.

Korelasi antara tema *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah yang peneliti paparkan yaitu semuanya memiliki daya tarik dan memiliki keunikan sendiri dari segi sejarah, bangunan, hingga fasilitas dan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang ingin berkunjung. Beberapa diantara tempat itu juga cukup dikenal oleh wisatawan sehingga ada banyak pilihan destinasi yang bisa wisatawan kunjungi. Memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan apa saja dari segi atraksi, aksesibilitas, dan amenities lalu pengembangan dari faktor pandemic seperti *virtual tour* yang bisa wisatawan gunakan di masa pandemi seperti ini.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan pada Artikel Ilmiah ini untuk mempermudah dan mengetahui lebih rinci mengenai BAB 1, yang mana kerangka dari sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang unsur-unsur penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penulis, dan sistematika penulisan.

2. Bab II kajian literatur dan kajian teori, dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang definisi dari pokok pembahasan dan tema yang sesuai dengan pembahasan.
3. Bab III metodologi dan data, dalam bab ini berisi mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, penetapan sampel data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan kota penelitian, data informan, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah
5. Bab V pentupan, dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis dan saran yang ingin diutarakan kepada pihak destinasi wisata yang penulis teliti.